

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Tambang yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

**Yunda Praja Wahwini
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

This study aimed to examine The Characteristics of the Company's Influence Disclosure Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Manufacturing and Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). The population in this study are all manufacturing and mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2014. while the data of this research is determined by purposive sampling method to obtain 33 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the PROPER data obtained from www.menlh.go.id. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with significant level of 5%, then the results of this study concluded: (1) The size of the company positive significant effect on the disclosure of corporate social responsibility, (2) Age companies had no significant effect positively on the disclosure of corporate social responsibility, (3) Profitability positive significant effect on the disclosure of corporate social responsibility, (4) Leverage no significant impact positively on the disclosure of corporate social responsibility, (5) Size commissioners positive significant effect on the disclosure of corporate social responsibility, (6) Environmental performance has no effect positive significant disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Company Size, Age Company, Profitability, Leverage, The size of the Board of Commissioners, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure*

I. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu menggapai target keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Perusahaan di Indonesia

menjadi salah satu dari sebagian besar perusahaan di dunia yang masih berfokus mengungkapkan laporan keuangan untuk mencapai target keuntungan tersebut. Menurut Munawwarah dkk. (2013), prinsip dasar yang diterima secara luas oleh perusahaan adalah *business is business*. Berpegang pada prinsip ini, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk bisa meraih keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga sering terjadi bentrokan kepentingan baik di dalam internal perusahaan maupun antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Perusahaan yang membangun citra baik di masyarakat memberikan perhatiannya kepada lingkungan dengan melaporkan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Gosslimh dan Vocht (2007) dalam Karina (2013), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat di pandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh stakeholdernya bukan hanya terhadap tujuan keuangan semata. Kesadaran akan pentingnya pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tren global, seiring dengan maraknya keperdulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan di produksi dengan memperhatikan lingkungan dan sosial.

Adanya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan khususnya kerusakan yang terjadi di Indonesia ini. Adapun beberapa contoh kerusakan lingkungan tersebut mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air yang ditimbulkan oleh industri, serta adanya isu tentang perubahan iklim. Sehingga aksi-aksi dari perusahaan tersebut dapat diimplementasikan kedalam sebuah laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan antara lain adanya

alokasi dana untuk program pengolahan limbah, dana pendidikan bagi masyarakat sekitar, pelatihan pensiun serta tunjangan lainnya.

Mengutip dari Kristi (2013), Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007 bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Sehingga dari beberapa undang-undang ini yang menyatakan tentang kewajiban dalam melaporkan tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai pedoman perusahaan bahwa tanggung jawab sosial telah diatur oleh Pemerintah Indonesia dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara langsung diwajibkan bagi perusahaan khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam.

Arthana (2013), mengemukakan bahwa pengungkapan mengenai informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan diproksikan sebagai berikut, terdiri dari struktur dan kinerja perusahaan antara lain: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan.

Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

4. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Rerangka Teori

1. Teori *Stakeholders*

Stakeholders atau pemangku kepentingan adalah orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Jatmiko dalam Dewi, 2013). Teori *stakeholders* ini mengasumsikan bahwa suatu eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*nya, artinya semakin banyak pemangku kepentingan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut baik dimata para pemangku kepentingan. Antara perusahaan dengan *stakeholders* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi dan dapat mengkomunikasikan yang dibutuhkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Teori Agensi

Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan agen yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Suryana dalam Dela, 2014). Sehingga konflik keagenan antara agen dan *principal* dapat dikurangi atau dicegah dengan

menerapkan *corporate governance* untuk mengendalikan perusahaan. Dewan komisaris sebagai proksi dari *corporate governance* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan ekonomis di perusahaan tersebut.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan bahwa kegiatan organisasi tersebut sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di sekitar organisasi itu berada (Amalia, 2013). Dalam teori ini perusahaan melakukan kegiatan juga sesuai dengan aturan yang berlaku, jadi perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat sekitar perusahaan berada.

Teori ini dapat juga sebagai pengesahan dari masyarakat serta dukungan dari *stakeholders* untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan juga perusahaan akan melaporkan kegiatannya jika manajemen menganggap bahwa hal tersebut diharapkan oleh masyarakat sekitar. Menurut Dela (2014), legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sekitar.

4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* ini pertama kali muncul dalam diskursus resmi akademik sejak Howard R. Bowen

menerbitkan bukunya berjudul *Social Responsibility of the Businessman* pada tahun 1953. Ia mengemukakan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga menjadikan Ia diakui secara publik dan akademis sebagai “Bapak *Corporate Social Responsibility*” (Susiloadi dalam Dewi, 2013).

Pengungkapan atau *disclosure* adalah penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Darwis dalam Politon dan Rustiyaningsih, 2013). Sehingga pengungkapan ini sering dianggap sebagai penyediaan informasi lebih dari statemen keuangan formal. Seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini tidak lagi bersifat sukarela, namun sudah menjadi kegiatan wajib bagi perusahaan yang dinyatakan dalam laporan tahunan.

Menurut Dela (2014), untuk dapat melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan dilakukan *checklist* yang terangkum dalam tujuh kategori, yaitu: (1) lingkungan, (2) energi, (3) kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, (4) lain-lain tentang tenaga kerja, (5) produk, (6) keterlibatan masyarakat, dan (7) umum. Dari tujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item. Namun, peraturan Bapepam No.VIII.G.2 berkaitan dengan laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian dilakukan, dimana 12 item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diaplikasikan dengan kondisi di Indonesia. Oleh karena itu, *checklist* pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan dengan menggunakan 78 item pengungkapan.

5. Karakteristik Perusahaan

Menurut Arthana (2013), karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sangat banyak, sehingga dalam karakteristik perusahaan diprosikan kedalam variabel antara lain: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris.

Adapun penjabaran dari proksi-proksi yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dengan klasifikasi besar kecilnya perusahaan. Oyelere, Wang, dan Song dalam Kristi (2013), menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholders*. Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total *asset* perusahaan. Sehingga total aktiva dijadikan proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan telah berdiri, sehingga lamanya suatu perusahaan tentu juga dapat menjadi suatu bahan pengamatan dalam melihat aktivitas perusahaan (Nurjanah, 2013).

c. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang

saham. Ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity, return on assets, earning per share, net profit* dan *operating ratio* (Nurjanah, 2013).

d. *Leverage*

Leverage keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang rendah (Wakid dkk., 2013).

e. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu elemen penting bagi tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan sehingga dikelola dengan semestinya oleh agen mereka (Said *et al.* dalam Ardian, 2013). Hubungannya dengan teori agensi merupakan semakin banyak ukuran atau jumlah dewan komisaris maka dalam hal mengawasi kegiatan perusahaan semakin efektif.

f. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno *et al.* dalam Etmawati, 2012). Sehingga perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan diberikan apresiasi oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Kinerja ini menetapkan PROPER sebagai alat pemeringkat kinerja lingkungan yang

ada di Indonesia dengan pemberian warna pada perusahaan mulai dari terbaik hingga terburuk yaitu warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Ardian (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Semakin besar perusahaan maka akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana mengungkapkan informasi tersebut berupa laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti yang telah diamanahkan dalam Pasal 66 ayat 2c UU No.40 tahun 2007 maka tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi kewajiban bagi seluruh perusahaan yang mampu mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat maupun pasar. Sehingga proksi karakteristik perusahaan ini diduga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena sudah menjadi komitmen manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristi (2013), Putra (2013), Ardian (2013), Amalia (2013), Munawwarah dkk. (2013), Arthana (2013), Asrarsani (2013), dan Dela (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan alur berfikir tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Umur Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Nurjanah (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan telah berdiri, sehingga lamanya suatu perusahaan tentu juga dapat menjadi suatu bahan pengamatan dalam melihat aktivitas perusahaan. Suatu perusahaan dengan umur perusahaan yang sudah lama berdiri sampai dengan tahun penelitian memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan umur perusahaan yang masih pendek mengenai publikasi laporan keuangan serta laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka semakin banyak umur perusahaan akan semakin luas pula dalam melaporkan informasi di dalam laporan keuangan tahunan. Sehingga umur perusahaan yang lama maka akan semakin luas pula dalam mengungkapkan laporan keuangan serta tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrarsani (2013) dan Munawwarah dkk. (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan alur berfikir tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Nurkhin (2009) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu. Perusahaan yang mendapatkan profit yang tinggi berarti sudah terlaksanakannya tugas agen kepada *principal*. Semakin tinggi profit perusahaan maka perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan yang disertai dengan laporan tanggung jawab sosial perusahaan karena dengan adanya laporan tersebut maka dapat menarik minat para *stakeholders*.

Dikaitkan dengan teori *stakeholders*, semakin banyak pemangku kepentingan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut baik di mata para pemangku kepentingan. Sehingga profit yang tinggi pada perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi biaya dalam melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal, jadi antara perusahaan dengan *stakeholders* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi dan dapat mengkomunikasikan yang dibutuhkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri dkk., Asrarsani (2013), dan Pradnyani dan Sisdyani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan alur berfikir tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. *Leverage* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Arthana (2013) bahwa *leverage* merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva. Semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin memiliki kewajiban pula terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Wakid dkk. (2013) bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan yaitu *debt equity ratio* (DER), karena rasio ini menggambarkan keseimbangan antara modal sendiri perusahaan dengan utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga rasio ini digunakan oleh kreditur dan investor dalam mengukur kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Politon dan Rustiyaningsih (2013) dan Wakid dkk. (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan alur berfikir tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Wakid dkk., 2013). Dewan komisaris pada perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktivitas kepada direksi serta dapat memastikan perusahaan tersebut melaksanakan *good corporate governance* namun dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan. Sehingga dewan komisaris hanya dapat menentukan praktik serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dikaitkan dengan teori keagenan, maka disini tidak akan ada penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi, karena dewan komisaris disini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen atau dewan direksi, dan bertanggung jawab untuk menentukan manajemen atau dewan direksi tersebut telah melaksanakan pengendalian intern termasuk dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrarsani (2013), Ardian (2013), Amalia (2013), dan Pradnyani dan Sisdyani (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan alur berfikir tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

6. Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pernyataan menurut Dela (2014) yaitu perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Kinerja lingkungan yang baik pada perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan tanggung jawab sosial perusahaan karena adanya kinerja lingkungan yang baik dengan meraih PROPER maka dapat dijadikan laporan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh legitimasi dari para *stakeholders* dan masyarakat sekitar. Sehingga kinerja lingkungan tersebut dapat juga dicantumkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan yang dapat menggambarkan kesan yang baik hingga perusahaan diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etmawati (2012) dan Dela (2014) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan alur berfikir tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur dan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan tambang periode 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengandung informasi tentang laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan tambang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling method* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur dan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur dan tambang yang menyediakan *annual report* lengkap dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama periode 2012-2014 berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur dan tambang yang terdaftar dan memiliki data PROPER selama periode 2011-2014 berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur dan tambang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran pada variabel ini menggunakan *checklist* dengan 78 item pengungkapan. Kemudian skor dari masing-masing laporan tahunan perusahaan tersebut digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diadopsi dari penelitian Nurkhin (2009) sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan.

X : Jumlah item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan perusahaan.

n : Jumlah total item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan yang diprosikan kedalam variabel sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Size adalah ukuran suatu perusahaan, dimana semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan maka semakin besar ukuran

perusahaan tersebut (Asrarsani, 2013). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga menjadi indikator dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lama perusahaan berdiri (Asrarsani, 2013). Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan menggunakan proksi sejak perusahaan didirikan hingga tahun dimana perusahaan tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun berjalan dalam penelitian} - \text{tahun berdiri}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu (Nurkhin, 2009). Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets ratio* (ROA) karena dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

d. *Leverage*

Leverage adalah indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan

(Asrarsani, 2013). Pengukuran *leverage* keuangan ini diproksikan melalui *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas akhir periode}}$$

e. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer (Ardian, 2013). Ukuran dewan komisaris menggunakan pengukuran dengan cara yaitu menghitung jumlah dewan komisaris yang disebutkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan.

f. Kinerja Lingkungan

Suratno dkk. yang dikutip dalam Etmawati (2012), kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Menurut Dela (2014), perusahaan menggunakan informasi peringkat PROPER sebagai *benchmark* untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang berperingkat baik yaitu emas dan hijau, PROPER tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan perusahaan. Tapi bagi perusahaan yang tidak taat, bahkan ada beberapa industri dengan peringkat hitam menjadi tutup perusahaannya karena tidak layak mendapat dana pinjaman dari bank. Adapun pengukuran kinerja lingkungan ini melalui PROPER dengan memberikan peringkat warna mulai dari terbaik hingga terburuk yaitu

emas, hijau, biru, merah dan hitam. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni:

Emas : Sangat-sangat baik, skor = 5

Hijau : Sangat baik, skor = 4

Biru : Baik, skor = 3

Merah : Buruk, skor = 2

Hitam : Sangat buruk, skor = 1

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 yakni hasil olah data statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99 perusahaan. Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0641; nilai maksimum sebesar 0,4744; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3023; dan standar deviasi sebesar 0,0991. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 15,8373; nilai maksimum sebesar 31,1509; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,1692; dan standar deviasi sebesar 5,35259. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5; nilai maksimum sebesar 108; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,45; dan standar deviasi sebesar 20,664. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,2080; nilai maksimum sebesar 0,4038; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0846; dan standar deviasi sebesar 0,1143. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 7,7195; nilai maksimum sebesar 11,2544; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0511; dan

standar deviasi sebesar 1,9011. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2; nilai maksimum sebesar 11; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,28; dan standar deviasi sebesar 2,021. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 2; nilai maksimum sebesar 5; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,23; dan standar deviasi sebesar 0,697.

Pengujian Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis karena merupakan prasyarat bagi analisis regresi serta hasil analisis regresi dapat dipercaya atau valid, menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pengujian multikolinearitas dengan *Variance Inflation Faktor (VIF)*, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer*, Uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda.

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,617 atau 61,7 %. Hal ini berarti kontribusi variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan) adalah sebesar 61,7%, sedangkan sisanya 38,3% (100% - 61,7%) ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model pengujian ini.

Uji regresi parsial (uji nilai t) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model penelitian ini. Maka tabel 4.8 merupakan hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sig $0,001 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif 0,005 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel umur perusahaan mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresi negatif 0,002 yang berarti variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif 0,299 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* mempunyai nilai sig $0,059 > 0,05$ dan arah koefisien regresi negatif 0,006 yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai sig

0,000 < 0,05 dan arah koefisien regresi positif 0,039 yang berarti variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H₅) diterima. Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai sig 0,642 > 0,05 dan arah koefisien regresi negatif 0,004 yang berarti variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H₆) diterima.

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan (H₁) diterima karena terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan 0,001 < 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Dela (2014) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas.

Hasil pengujian untuk variabel umur perusahaan (H₂) ditolak karena terbukti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan 0,000 < 0,05 dan arah koefisien regresi negatif 0,002 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh kondisi dimana perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak karena mereka telah biasa melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti internet dan majalah (Utami dan Prastiti, 2011).

Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas (H_3) diterima karena terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menurut Syafitri dkk. menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkannya tanggung jawab sosial tersebut.

Hasil pengujian untuk variabel *leverage* (H_4) ditolak karena terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan $0,059 > 0,05$ terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh tinggi rendahnya tingkat *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Putra (2013), tinggi rendahnya tingkat DER tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial tanpa melihat tingkat DER perusahaan tersebut.

Hasil pengujian untuk variabel ukuran dewan komisaris (H_5) diterima karena terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menurut Amalia (2013), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris akan semakin efektif serta memudahkan untuk mengkondisikan *Chief Executive Officer* (CEO) untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian untuk variabel kinerja lingkungan (H_6) ditolak karena terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan $0,642 > 0,05$ terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan masuk kedalam PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini tidak banyak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Fajrina 2014). Menurut Oktalia (2014), Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial karena mungkin disebabkan hasil yang tidak signifikan ini menandakan bahwa kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan) terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil data sebanyak 99 dari 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Periode pengamatan sebaiknya ditambah agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel tidak hanya dari perusahaan manufaktur dan tambang di Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel independen lain terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dewi, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Bursa Efek Indonesia", *Media Riset Akuntansi* 3.1 (34-47), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

- Ardian, Hary, 2013, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Arthana, Rony, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Asrarsani, Andi Mursyid, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dela, Fitria Meisya, 2014, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012)", *Artikel*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Dewi, Nefertiti Balamurti, 2013, "Interpretasi Masyarakat dan Pemerintah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Semen Bosowa Maros", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ermawati, Nur, 2012, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*", *Kertas Kerja*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Fajrina, Rezi, 2014, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Solvabilitasterhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)", *Artikel*, Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- <http://www.idx.co.id/id-id-beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> (Diakses pada Oktober 2015)
- Karina, Lovink Angel Dwi, 2013, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Kristi, Agatha Aprinda, 2013, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa FEB 1.1, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

- Maulida, Dinda, 2013, "Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, dan Proyek Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2011)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Munawwarah, Cut *et al.*, 2013, "Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2011)", *Jurnal*, Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri Basuki, 2015, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Halaman 104, Danisa Media, Sleman, Yogyakarta.
- Nurjanah, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal F. Ekonomi: JRAK* 4.01, Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNISMA, Bekasi.
- Nurkhin, Ahmad, 2009, "*Corporate Governance* dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)", *Tesis*, Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Oktalia, Dwi, 2014, "Pengaruh Lingkungan dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2009-2012)", *Artikel*, Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Perwira, Yoseph Dimas Edo dkk., 2013, "Struktur Tata Kelola Perusahaan dan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Diponegoro Journal of Accounting* (2013): 545-559, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomia dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Politon, Sontry Oktaviana dan Sri Rustiyaningsih, 2013, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur *Go Publik*", *JRMA/ Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 1.1 (2013): 1-9, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardhani Sisdyani, 2015, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 384-397, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.

PROPER yang diterbitkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup <http://proper.menlh.go.id/portal/?view=28&desc=1&iscollps=0&caption=PUBLIKASI> (Diakses pada 11 November 2015)

Putra, Candra Bayu Pradana, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.1.

Syafitri, Rahmi dkk., "Faktor Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal*, Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, https://www.google.co.id/search?q=Undang-Undang+Republik+Indonesia+Nomor+40+Tahun+2007+tentang+Perseroan+Terbatas&oq=Undang-Undang+Republik+Indonesia+Nomor+40+Tahun+2007+tentang+Perseroan+Terbatas&aqs=chrome..69i57j0.4822j0j7&sourceid=chrome&espv=2&es_sm=93&ie=UTF-8 (Diakses pada 11 Mei 2015).

Utami, Sri dan Sawitri Dwi Prastiti, 2011, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Social Disclosure*", *Jurnal*, Ekonomi Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

Wakid, Nadiah Lutfi dkk., 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Tesis*, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

LAMPIRAN

TABEL 4.1.
Gambaran Umum Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Tahun 2012-2014
Seluruh perusahaan manufaktur dan tambang yang <i>listing</i> berturut-turut di Bursa Efek Indonesia	187
Perusahaan manufaktur dan tambang yang menerbitkan <i>annual report</i> selama periode penelitian berturut-turut	128
Perusahaan yang tidak menerbitkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama periode penelitian berturut-turut	(13)
Perusahaan yang tidak terdaftar di data PROPER selama periode penelitian berturut-turut	(74)

Perusahaan sebelum <i>casewise</i>	41
<i>Casewise</i>	(8)
Perusahaan sesudah <i>casewise</i>	33
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	33
Total data penelitian periode 2012-2014	99

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	99	,0641	,4744	,302383	,0991577
Ukuran Perusahaan	99	15,8373	31,1509	24,169227	5,3525998
Umur Perusahaan	99	5	108	40,45	20,664
Profitabilitas	99	-,2080	,4038	,084655	,1143588
Leverage	99	-7,7195	11,2544	1,051133	1,9011893
Ukuran Dewan Komisaris	99	2	11	5,28	2,021
Kinerja Lingkungan	99	2	5	3,23	,697
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.3.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05804947
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.4.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,047	,063		,757	,451		
Ukuran Perusahaan	,005	,002	,282	3,472	,001	,564	1,773
Umur Perusahaan	-,002	,000	-,423	-5,479	,000	,624	1,602
Profitabilitas	,299	,068	,345	4,370	,000	,597	1,674
Leverage	-,006	,003	-,121	-1,911	,059	,934	1,071
Ukuran Dewan Komisaris	,039	,004	,795	11,104	,000	,726	1,377
Kinerja Lingkungan	-,004	,009	-,031	-,467	,642	,861	1,161

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR
Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.5.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,118	,036		3,320	,001		
Ukuran Perusahaan	-,001	,001	-,178	-1,342	,183	,564	1,773
Umur Perusahaan	,000	,000	-,217	-1,718	,089	,624	1,602
Profitabilitas	,037	,039	,125	,965	,337	,597	1,674
Leverage	-,004	,002	-,199	-1,925	,057	,934	1,071
Ukuran Dewan Komisaris	-,003	,002	-,173	-1,477	,143	,726	1,377
Kinerja Lingkungan	-,004	,005	-,081	-,757	,451	,861	1,161

a. Dependent Variable: ABS_RES1
Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.6.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,800 ^a	,641	,617	,05209	1,827

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR
Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.7.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,800 ^a	,641	,617	,05209	1,827

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Tabel 4.8.
Uji Regresi Parsial (Uji Nilai t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	,005	,002	,282	3,472	,001	,564	1,773
Umur Perusahaan	-,002	,000	-,423	-5,479	,000	,624	1,602
Profitabilitas	,299	,068	,345	4,370	,000	,597	1,674
Leverage	-,006	,003	-,121	-1,911	,059	,934	1,071
Ukuran Dewan Komisaris	,039	,004	,795	11,104	,000	,726	1,377
Kinerja Lingkungan	-,004	,009	-,031	-,467	,642	,861	1,161

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.9.
Uji Simultan (Uji Nilai F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,633	6	,106	29,406	,000 ^a
Residual	,330	92	,004		
Total	,964	98			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015